



PENGEMBANGAN MODEL PELIBATAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI PENTAS KELAS PADA SATUAN PAUD DI KABUPATEN GORONTALO

La Ode Sahara
Universitas Negeri Gorontalo
laodesahari@ung.ac.id

Received: 5 Desember 2019; Revised: 13 Desember 2019; Accepted: 23 Desember 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mendeskripsikan kondisi objektif pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan PAUD di Kabupaten Gorontalo. (2) Mendeskripsikan model konseptual pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas kelas akhir tahun pada satuan PAUD di Kabupaten Gorontalo. (3) Mendeskripsikan implementasi model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas kelas akhir tahun pada satuan PAUD di Kabupaten Gorontalo. (4) Mendeskripsikan efektivitas model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas kelas akhir tahun pada satuan PAUD di Kabupaten Gorontalo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode research and development (R&D) yang meliputi kegiatan: (1) studi pendahuluan tentang kondisi objektif pelibatan orang tua dalam pendidikan, (2) pengembangan model pendampingan, (3) validasi ahli dan revisi, (4) implementasi model, dan (5) uji keefektifan model. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan: (1) Kondisi awal pelibatan orang tua pada pendidikan anak umumnya masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pelibatan orang tua belum dilaksanakan secara optimal. (2) Pengembangan model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pendanaan, melakukan validasi pengembangan model dengan pakar Pendidikan nonformal, praktisi pendidikan nonformal dan teman sejawat, dan menyusun model akhir. (3) Implikasi model pendampingan dilakukan melalui kegiatan uji coba dan uji aplikasi model pelibatan. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan melalui tahapan; input, proses, output dan outcome. (4) Pengembangan model pelibatan orang tua memberikan dampak pada peningkatan kreativitas dan pelaksanaan pentas akhir tahun. Temuan penelitian ini menunjukkan model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun yang dikembangkan direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan PAUD di Provinsi Gorontalo.

Kata kunci : Pelibatan Orang Tua, Kreativitas Anak, Pentas Akhir Tahun

PENDAHULUAN

Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan bermakna. Sebagai unsur dalam ekosistem yang terdekat dengan peserta didik, orang tua mempunyai banyak kesempatan melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya karakter baik dan budaya prestasi peserta didik. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan bermanfaat,



dan menjadi landasan atau dasar baginya dalam proses perkembangan selanjutnya pada lingkungan yang lebih luas terutama di sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BP Paud Dikmas Provinsi Gorontalo bahwa jumlah PAUD di Provinsi Gorontalo adalah 1.793 PAUD dan 469 lembaga PAUD di antaranya berada di Kabupaten Gorontalo. Data hasil observasi terhadap pelibatan orang tua pada penyelenggaraan PAUD di Kabupaten Gorontalo nampak bahwa pelibatan orang tua pada umumnya di Kabupaten Gorontalo belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut nampak pada indikator keterlibatan orang tua pada pelaksanaan PAUD yaitu pada kelas orang tua hanya 246 atau 52% PAUD yang aktif sedangkan 223 atau 48% tidak aktif. Pada kelas inspirasi terdapat 127 atau 27% PAUD yang aktif sedangkan 342 atau 73% tidak aktif. Pada kegiatan pentas akhir tahun terdapat 87 atau 19% yang aktif sedangkan 382 atau 81% tidak aktif dan hanya pertemuan orang tua yang sebagian besar aktif 405 atau 86% PAUD. Hal ini mengindikasikan bahwa pelibatan orang tua pada penyelenggaraan PAUD belum optimal. Umumnya keterlibatan orang tua pada penyelenggaraan pendidikan jika sekolah membutuhkan dana untuk keperluan piknik atau kegiatan pendidikan lainnya. Pelibatan orangtua belum maksimal dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan program, pendukung dan pengawas pendidikan (BP Paud Dikmas, 2019).

Kurangnya pelibatan orang tua pada penyelenggaraan PAUD menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah demikian pula halnya dengan kreativitas anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya. anak kreatif tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Bentuk kreativitas yang dikembangkan pada PAUD Kabupaten Gorontalo adalah menggambar, menulis indah, menari, bernyanyi, dan bermain peran. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya sendiri pada berbagai bidang tanpa harus meniru contoh dari guru atau pihak lainnya. Setelah menamatkan pendidikannya pada PAUD peserta didik diharapkan dapat menemukan cara-cara baru terhadap aktivitas yang dilakukannya terutama yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas.

Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh penyelenggara PAUD untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas adalah dengan melaksanakan pentas akhir tahun. Pada kegiatan ini orang tua akan terlibat langsung pada proses pelaksanaan seperti latihan anak sebelum tampil pada pentas akhir tahun, penyiapan sarana prasarana yang dibutuhkan, pembimbingan dalam usaha meningkatkan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan seluruh uraian tersebut maka pelibatan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengembangan kreativitas. Orang tua dapat berpartisipasi secara langsung dalam pengembangan kreativitas dengan menyediakan sarana prasarana, kesiapan untuk memberikan bimbingan dan latihan di lingkungan keluarga, memperhatikan perkembangan peserta didik di PAUD dan juga yang paling penting adalah memperhatikan perkembangan anaknya secara utuh dalam dunia pendidikan



KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pengembangan Model

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Wiryokusumo; 2014)

Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Warsita, 2008: 266)

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukungserta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Terdapat banyak model pengembangan produk yang dicetuskan oleh ahli dalam bidang pendidikan. Dari sekian banyak model pengembangan produk yang populer dan biasa dijadikan rujukan oleh para pengembang adalah model pengembangan Borg dan Gall, Sugiyono, dan Sadiman (Warsita, 2008: 227-229)

B. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

Sagala (2006: 61) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.

Sementara itu Solehuddin (2001: 48) mengemukakan bahwa Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuatu dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui Pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya agama, intelektual, sosial, emosi, dan fisik; memiliki dasar-dasar aqidah yang lurus sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan-kebiasaan perilaku yang diharapkan, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya, serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif.



C. Hakikat Pendidikan Keluarga

Menurut Kemdikbud (2017: 4-7) bahwa Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan di Satuan PAUD bertujuan untuk: (1) meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; (2) mendorong penguatan pendidikan karakter anak; (3) meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak; (4) membangun sinergisitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat; dan (5) mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

D. Hakikat Kreativitas

Supriadi (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2012: 84-85) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Roger dan Maslow (dalam Mutia, 2016: 43) mendefinisikan kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang berkaitan dengan aktualisasi diri.

Dari kedua pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kesanggupan untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memiliki gagasan dan aspek untuk mengaktualisasikan diri.

Rakhmad (dalam Mutia, 2016: 44) mengemukakan bahwa kreativitas bukan warisan dari orang tua, melainkan suatu proses interaksi yang kompleks antara berbagai unsur dari dalam diri manusia, kondisi fisik, bakat, kemampuan kognitif, pengalaman, minat, sikap, nilai, keterampilan dan lingkungannya. Sedangkan menurut Munandar (dalam Jannah, 2012: 121) mengemukakan bahwa, kreativitas ialah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir.

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya dalam hal menciptakan sesuatu yang baru dan berkaitan dengan adanya potensi- potensi yang baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

E. Pengembangan Kreativitas PAUD melalui Pentas Seni

Pengembangan kreativitas anak melalui pentas seni dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan 4 P yaitu ditinjau dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk (Semiawan, 2010: 34)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di PAUD Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D).

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) (R & D) yaitu suatu proses atau langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk baru. Borg & Gall (dalam Sukmadinata (2009: 169-170) memaparkan prosedur penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut: Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), Perencanaan (planning) yaitu menyusun rencana penelitian, Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), Merevisi hasil uji



coba (*main product revision*), Uji coba lapangan (*main field testing*), Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Kegiatan studi pendahuluan pada pengembangan model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun melalui langkah-langkah: Analisis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Penelitian Tahap II: Pengembangan Model yaitu: Model Pengembangan/Disain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Ujicoba Produk.

Data diperoleh dengan berbagai cara, diantaranya yaitu wawancara, penyebaran angket atau kuesioner, observasi, dan tes kelas yakni *post test*.

Variabel instrumen penelitian ini meliputi: instrument pelibatan orang tua dalam pentas akhir tahun dan kreativitas anak.

Merujuk pada tahapan dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dibagi ke dalam beberapa tahap yaitu: (1) pekerjaan menuliskan data, (2) mengedit, (3) mengklasifikasikan data, (4) mereduksi, dan (5) interpretasi atau memberi tafsiran.

Model akhir hasil revisi pada pengembangan model dilakukan dengan merancang model hipotetik pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas melalui pentas akhir tahun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Objektif Pelibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Gorontalo selama ini sudah melaksanakan kegiatan pentas akhir tahun untuk menilai kreativitas anak setelah setahun melaksanakan proses pembelajaran.

Mengenai data kondisi sosial yang dipaparkan menyangkut kondisi penduduk, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Sebagai sebuah wilayah yang berada dikawasan pesisir Kabupaten Gorontalo memiliki luas wilayah 6480 M², dengan kondisi daerah sebahagian besar terdiri dari perbukitan rendah dan dataran tinggi. Berdasarkan pemutahiran data akhir tahun 2018, jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo adalah 11.959 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 6.142 jiwa dan 5.817 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga 2.984 KK, 712 KK diantaranya dikategorikan KK miskin.

Data tersebut mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah penduduk sangat menentukan tingkat populasi peserta didik pada suatu jenjang pendidikan. Dengan letak geografis yang berupa dataran dapat memudahkan setiap penduduk melakukan mobilitas terutama dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap orang tua tentunya akan mencari sekolah yang mudah untuk dijangkau baik dari lokasi maupun dari pendanaan dan yang terutama adalah kualitas yang ditawarkan oleh sekolah tersebut.



2. Model Konseptual Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pentas Kelas Akhir Tahun Pada Satuan PAUD di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pretest dan posttest kecilnya variasi data antar responden sebagaimana terlihat dalam angka pada Std. Deviation yang relative kecil yaitu dari 5.39 sampai dengan 59.82.

Selanjutnya hasil penyebaran angket terhadap Model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun diperoleh hasil: (1) Pada pretest dan posttest kelas eksperimen, harga $t = -2.727$ dengan $p = 0.00$, artinya terdapat perbedaan signifikan (berbeda) pretest dan posttest penerapan model paguyuban kelas signifikan karena harga $p < 0.05$, yaitu $p = 0.00$. (2) Pada pretest dan posttest kelas eksperimen, harga $t = -7.920$ dengan $p = 0.00$, artinya terdapat perbedaan signifikan (berbeda) pretest dan posttest dengan signifikan karena harga $p < 0.05$, yaitu $p = 0.00$.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan yaitu:

Pertama strategi paguyuban kelas, meliputi: (1) Model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun dilaksanakan melalui perencanaan dengan menganalisis kebutuhan pengembangan model yang diperlukan seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua. (2) komunikasi dilakukan secara verbal maupun non verbal melalui media sosial.

Kedua, Kegiatan Pertemuan Orang Tua dengan Wali Kelas meliputi: (1) Pertemuan dengan orangtua pada pekan pertama masuk PAUD; (a) Menjalin/menyepakati bentuk Komunikasi Antara orang tua Dan Satuan PAUD (WA Grup, SMS, Media Sosial Lainnya, Buku Penghubung) (b) Membentuk Paguyuban kelas, (c) Menyepakati bentuk lain untuk kegiatan pertemuan dan komunikasi orang tua, (d) Pertemuan orangtua dengan Satuan PAUD dalam rangka penerimaan informasi kemajuan belajar dan pengembangan diri anak. (2) Kelas Orang Tua meliputi: (a) Menyepakati Bentuk Kelas orang Tua (Seminar, Gathering, Dll) (b) Mengatur Jadwal Dan Tempat pelaksanaan Kelas orang tua, (c) Membahas Topik Materi kelas Orang tua yang dibutuhkan, (d) Pelaksanaan Kelas Orang tua sesuai kesepakatan.

Pada masing-masing bagian kelas dapat dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- (1) Menyepakati Bentuk (Pentas Seni, Pameran, Dll)
- (2) Mengatur Jadwal Dan Tempat pelaksanaan pentas kelas
- (3) Membahas Topik/Materi Pentas Kelas Akhir
- (4) Pelaksanaan Pentas Kelas akhir tahun sesuai kesepakatan orang tua

3. Implementasi Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pentas Kelas Akhir Tahun Pada Satuan PAUD di Kabupaten Gorontalo

Hasil implementasi pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas kelas akhir tahun pada satuan PAUD di kabupaten gorontalo meliputi:

Pertama, tahap perencanaan dalam implementasi model ini menempuh beberapa kegiatan antara lain: a) Identifikasi orang tua meliputi pendidikan dan pekerjaan, ditempuh melalui dua tahapan yakni: pertama, penyebaran angket dan wawancara dengan orang tua. b) menetapkan jenis paguyuban kelas di PAUD, c) menetapkan kegiatan orang tua pada paguyuban kelas. Pada tahap perencanaan tersebut dilakukan



dengan meningkatkan keterlibatan orang tua terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan pentas akhir tahun.

Kedua, Pelaksanaan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Pertemuan dengan orangtua pada pekan pertama masuk sekolah; (2) Pertemuan dengan orangtua pada tengah semester pertama (menjelang ujian); (3) Pertemuan dengan orangtua pada awal semester kedua; (4) Pertemuan dengan orangtua pada tengah semester kedua (menjelang ujian); (5) Fasilitasi tempat untuk pertemuan atau kegiatan kelas orangtua (parenting); (6) Sekolah (wali kelas) menghubungi orangtua jika ada anak yang tidak hadir tanpa pemberitahuan; (7) Sekolah (wali kelas) menghubungi orangtua untuk memberi ucapan selamat atas prestasi istimewa yang dicapai anak; (8) Sekolah (wali kelas) menghubungi orangtua untuk memberi tahu perilaku negatif yang dilakukan anak; (9) Sekolah mengundang orangtua yang berkompeten sebagai narasumber inspiratif pada upacara bendera atau waktu lain minimal sebulan sekali; (10) Sekolah memfasilitasi tempat untuk pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran.

Ketiga, Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai efektivitas model pelibatan orang. Evaluasi efektivitas model ditempuh melalui pengamatan terhadap pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun pada kegiatan: (1) hari pertama PAUD, (2) terlibat sebagai inspirator/motivator, (3) terlibat pada kelas orang tua, (4) terlibat pada pentas seni kelas akhir tahun.

Kreativitas anak sebagaimana hasil penelitian mengindikasikan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Kreativitas anak sebelum adanya uji Coba model sebesar 51,18% sedangkan setelah adanya penerapan model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak meningkat menjadi 81,87% sehingga terjadi peningkatan 29,68%.

Pada pelaksanaan pentas akhir tahun belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal tersebut nampak pada pelaksanaan pentas akhir tahun sebelum uji Coba model sebesar 55,37%. Beberapa indikator yang rendah dan berada pada kategori rendah adalah (a) Anak memiliki prestasi tertentu seperti menggambar, menari, bernyanyi, (b) Anak paling rajin masuk, (c) Anak paling rapi berpakaian, (d) Anak pernah mewakili sekolah dalam kegiatan tertentu, (e) Orang tua yang paling aktif, (f) Perilaku menonjol lain yang bisa menjadi panutan dan (g) Hadiah/penghargaan atas prestasi/kelebihan yang ia miliki. Sedangkan indikator yang berada pada kategori cukup adalah (a) pameran hasil karya anak, baik karya bersama maupun karya individual. (b) anak paling rajin membantu guru, dan (c) orang tua yang paling sering membantu guru/sekolah.

Rendahnya kreativitas anak dan pelaksanaan pentas akhir tersebut dikarenakan orang tua belum terlibat secara optimal pada kegiatan pembimbingan anak di rumah. Anak masih diserahkan ke guru-guru Pembina di sekolah, sehingga bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh guru tidak optimal sehingga berdampak pada kreativitas anak. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas adalah dengan melibatkan orang tua dalam perencanaan, pelaksanaan, dan juga pendanaan. Dengan adanya keterlibatan tersebut diharapkan kreativitas anak meningkat sesuai yang diharapkan.

Pada pelaksanaan uji Coba model dengan mengoptimalkan pelibatan orang tua pada pendampingan anak terutama dalam perencanaan, pelaksanaan dan pendanaan maka



diperoleh hasil sebesar 81,87% anak mengalami peningkatan kreativitas yang baik sedangkan pentas akhir tahun mengalami peningkatan sebesar 80.25%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelibatan orang tua secara optimal dapat meningkatkan kreativitas anak dan pelaksanaan pentas akhir tahun sehingga tentunya model ini dapat diterapkan pada seluruh satuan PAUD.

4. Efektivitas Pelibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pentas Kelas Akhir Tahun Pada Satuan PAUD di Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil pretest dan posttest kecilnya variasi data antar responden sebagaimana terlihat dalam angka pada Std. Deviation yang relative kecil yaitu dari 11.48 sampai dengan 12.77 untuk TK Srikandi.

Selanjutnya hasil penyebaran angket terhadap Model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun di TK Srikandi diperoleh hasil: (1) Pretest dan posttest TK Srikandi, harga $t = -9.73281$ dengan $p=0.00$, artinya terdapat perbedaan signifikan (berbeda) pretest dan posttest penerapan model paguyuban kelas. Signifikan karena harga $p < 0.05$, yaitu $p=0.00$. (2) Pretest dan posttest TK Handayani, harga $t = -9.65791$ dengan $p = 0.00$, artinya terdapat perbedaan signifikan (berbeda) pretest dan posttest penerapan model paguyuban kelas. Signifikan karena harga $p < 0.05$, yaitu $p=0.00$. (3) Pretest dan posttest TK Cempaka, harga $t = -10.43418$ dengan $p=0.00$, artinya terdapat perbedaan signifikan (berbeda) pretest dan posttest penerapan model paguyuban kelas. Signifikan karena harga $p < 0.05$, yaitu $p = 0.00$

Permasalahan pendidikan keluarga pada PAUD di TK Srikandi, TK Handayani dan TK Cempaka Kabupaten Boalemo adalah:

Pertama, kondisi emosi seorang anak tidak berfungsi sebagaimana seharusnya. *Kedua*, kondisi perekonomian keluarga yang menuntut orangtua menghabiskan banyak waktu untuk mencari penghidupan sehingga hampir tidak ada waktu untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk belajar. *Ketiga*, gaya hidup orang tua yang berkecukupan menyebabkan orang tua berlaku tergesa-gesa atau menyerahkan seluruh pendidikan anaknya ke PAUD atau ke guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam pengembangan pelibatan orang tua melalui pentas akhir tahun yaitu:

Pada input dianalisis strategi paguyuban kelas, meliputi: (1) Model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun dilaksanakan melalui perencanaan dengan menganalisis kebutuhan pengembangan model yang diperlukan seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua. (2) komunikasi dilakukan secara verbal maupun non verbal melalui media sosial di antaranya melalui whatshap, messenger dan juga facebook.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi objektif keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun dalam penyelenggaraan PAUD di Kabupaten Gorontalo berdasarkan data dan analisis studi pendahuluan telah dilaksanakan dalam bentuk partisipasi dalam pendampingan anak di lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Namun keterlibatan tersebut belum terlaksana secara optimal. Orang tua belum seluruhnya dilibatkan pada kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pentas akhir tahun sehingga berdampak pada rendahnya kreativitas anak yang ditampilkan pada kegiatan tersebut.
2. Pengembangan model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun dilaksanakan melalui langkah-langkah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan model adalah melakukan analisis kebutuhan pengembangan, menetapkan unsur-unsur yang akan di kembangkan, menyusun model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak pada pentas akhir tahun, melakukan validasi pengembangan model dengan pakar Pendidikan nonformal, praktisi pendidikan nonformal dan teman sejawat, dan menyusun model akhir.
3. Implementasi model pendampingan dilakukan melalui kegiatan uji coba dan uji aplikasi model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun. Uji coba model pendampingan ini dilaksanakan dua kali dengan harapan dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan karakteristik pengembangan model pelibatan orang yang diharapkan. Prosedur pelaksanaan uji coba ini ditempuh melalui tiga pokok kegiatan, meliputi: pembentukan kelompok penelitian yang mengacu kepada langkah-langkah masing-masing model pembelajarannya, pelaksanaan pembelajaran, dan memberikan *post-test*.
4. Uji Efektivitas model pembelajaran dilaksanakan melalui pengujian model pelibatan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak melalui pentas akhir tahun. Berdasarkan pengujian statistik, model pelatihan yang dikembangkan berpengaruh secara signifikan terhadap kreativitas anak dan pelaksanaan pentas akhir tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Borg & Gall, 2003. *Education Research*. New York : Allyn and Bacon.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Roadmap Pendidikan Keluarga*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2016. *Petunjuk Teknis Kemitraan Satuan PAUD dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Emzir, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers
- Fuadi, Agus. 2012. 2011. *Perkembangan Nilai, Moral, Agama Pada Anak Usia Dini*. PSKGJ-FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Qinant
- Gunarsa, Singgih, D. (2003). *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Jamaris, Martini, 2016. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak*, Jakarta: PT Grasindo
- Jannah Lily Alfiyatul, 2012. *Kesalahan Guru Paud Yang Sering Di Anggap Sepele*, Malang: Diva Press.



Volume : 06

Nomor : 01

Bulan : Januari

Tahun : 2020

<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>

- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 2004. *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*: Jakarta: Gramedia
- Rachmawati, Yeni, Euis Kurniati. 2012, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Solehuddin. 2001. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Bandung: UPI.
- Sugiyono 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Bambang Dkk, 2008. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiriyokusumo, Iskandar. 2014 *Teori Pengembangan*, Surabaya
- Zulkifli . 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.